

**COUNT ON MEDIA INFLUENCE APRON NUMERACY CHILDREN
AGES 5-6 YEARS IN TK NEGERI PEMBINA 2
KOTA PEKANBARU**

Dede Wahyuni, Wusono Indarto, Febrialismanto

Dede.dwd@gmail.com(082328726642), Wusono.indarto@yahoo.com, Febrialismanto@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstract: *Based on field observations of the numeracy skills of the students have not developed optimally. So we need apron media application count. This study aims to determine the effect of the apron media count towards numeracy skills of children aged 5-6 years in kindergarten Negeri Pembina 2 of Pekanbaru. The sample used in this study 15 people protégé. The data collection techniques were used that observation and documentation. Data were analyzed using t-test using SPSS 20.0. Hypothesis of the study is the use of media activity has an influence on the apron arithmetic numeracy skills of children aged 5-6 years in kindergarten Negeri Pembina 2 of Pekanbaru. It can be seen from the analysis of the data obtained and Sig $t = 9,134$. (2-tailed) = 0.000. because Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, it can be concluded that there is a difference in students' numeracy skills significantly after use of media in learning arithmetic apron. So it means H_0 rejected and H_a accepted that there shall mean a very significant difference between before and after the experiment by applying apron media count. Apron media influence count towards numeracy skills of children aged 5-6 years in kindergarten Negeri 2 Pekanbaru City Trustees of 48.92%.*

Keywords: *Counting Capabilities, Media Apron Count*

PENGARUH MEDIA *APRON* HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA PEKANBARU

Dede Wahyuni, Wusono Indarto, Febrialismanto

Dede.dwd@gmail.com(082328726642), Wusono.indarto@yahoo.com, Febrialismanto@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan berhitung anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan media *apron* hitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *apron* hitung terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20.0*. Hipotesis penelitian adalah kegiatan penggunaan media *apron* hitung mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 9.134$ dan $Sig. (2-tailed) = 0.000$. karena $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berhitung anak didik yang signifikan sesudah penggunaan media *apron* hitung dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan media *apron* hitung. Pengaruh media *apron* hitung terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebesar 48,92%.

Kata kunci: Kemampuan Berhitung, Media *Apron* Hitung

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Pendidikan menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, pengembangan fisik dan kecerdasan pada anak usia dini, anak senang bermain dan dengan bermain itulah orang tua atau guru dapat mengembangkan kecerdasan anak. Sementara itu, Subdirektorat PAUD membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yaitu hingga anak-anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional (2-7 tahun). Istilah praoperasional menunjukkan bahwa anak usia dini belum begitu matang cara kerja pikirannya. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai perkembangan anak. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru/ pendidik anak usia dini untuk memberikan pembelajaran yang sesuai.

NCTM (Soedjadi, 2000) kemampuan matematika anak meliputi, kemampuan mengenal angka, aljabar, penggolongan, geometri, pengukuran, analisis dan probability. Menurut Gatot Muhseto (Erna, 2015) penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk anak usia dini harus memperhatikan: (1) kesesuaian tema yang sedang dibicarakan dan keterkaitan tema dengan kehidupan sehari-hari, (2) tingkat perkembangan peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, dan (5) pengembangan dan penalaran matematis. Strategi pembelajaran seperti itu diperlukan agar fungsi pembelajaran matematika dapat tercapai. Fungsi utama pengenalan matematika pada anak usia dini adalah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Kecerdasan ini meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan, dan logika matematika. Sudaryanti (Erna, 2015) Operasi bilangan yang sangat dasar adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Bagi anak usia dini menambah, mengurangi dan membandingkan sudah sangat baik.

Menguasai konsep-konsep matematika bagi anak usia taman kanak-kanak menjadi sangat perlu. Berbagai notasi matematika sederhana dan cara pengenalannya juga perlu dipahami agar anak dapat dilatih dalam berhitung pada pembelajaran selanjutnya. Ditegaskan pula oleh Takdirotun (2005) bahwa mengenalkan matematika sejak usia dini memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai kemampuan matematika anak yaitu, kemampuan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika.

Secara umum konsep matematika untuk masa usia dini meliputi hal-hal berikut ini: (1) Memilih, membandingkan dan mengurutkan, (2) Klasifikasi, (3) Menghitung, (4) Angka, (5) Pengukuran, (6) Geometri, (7) Membuat grafik, (8) Pola, dan (9) Memecahkan masalah. Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan. Hal ini akan sangat menantang anak dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga, pendidik tidak hanya mengajarkan matematika secara abstrak tetapi pendidik mengajarkan matematika melalui pemecahan masalah sederhana mengenai keseharian anak. Strategi pembelajaran seperti itu diperlukan agar fungsi pembelajaran matematika dapat tercapai. Fungsi utama pengenalan matematika pada anak usia dini adalah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Kecerdasan ini meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan, dan logika matematika.

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di taman kanak-kanak (Depdiknas, 2000) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan menurut Susanto (2011) Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung diperlukan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Menurut Nuryani (2015) bahwa media *apron* hitung pada pembelajaran matematika anak usia dini dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep berhitung, lebih termotivasi untuk belajar menghitung, memberikan warna dan cara menarik untuk belajar matematika, dan dapat menumbuhkan minat untuk belajar matematika. Penggunaan media *apron* hitung adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun, sehingga memudahkan anak dalam belajar matematika karena anak dapat menggabung atau menjumlah benda secara langsung. Melalui penggunaan media *apron* hitung ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan pada kemampuan berhitung anak yaitu: (1) sebagian anak dalam membilang dan mengenal urutan bilangan 1-20 belum mampu sehingga anak tidak bias ketika diminta untuk mengurutkan bilangan 1-20 dengan baik, (2) kurangnya kemampuan anak dalam menghubungkan konsep dengan lambang bilangannya, (3) sebagian anak belum mampu memahami konsep sama, lebih banyak dan lebih sedikit, dan (4) sebagian anak belum mampu mengetahui hasil penambahan dan pengurangan sederhana sehingga anak banyak salah menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen one group pretest-posttest design*. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Jumlah peserta didik tersebut adalah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Teknis analisis data yang digunakan untuk data hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretest-posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(Xd)^2}{N(N-1)}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, ujilinearitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

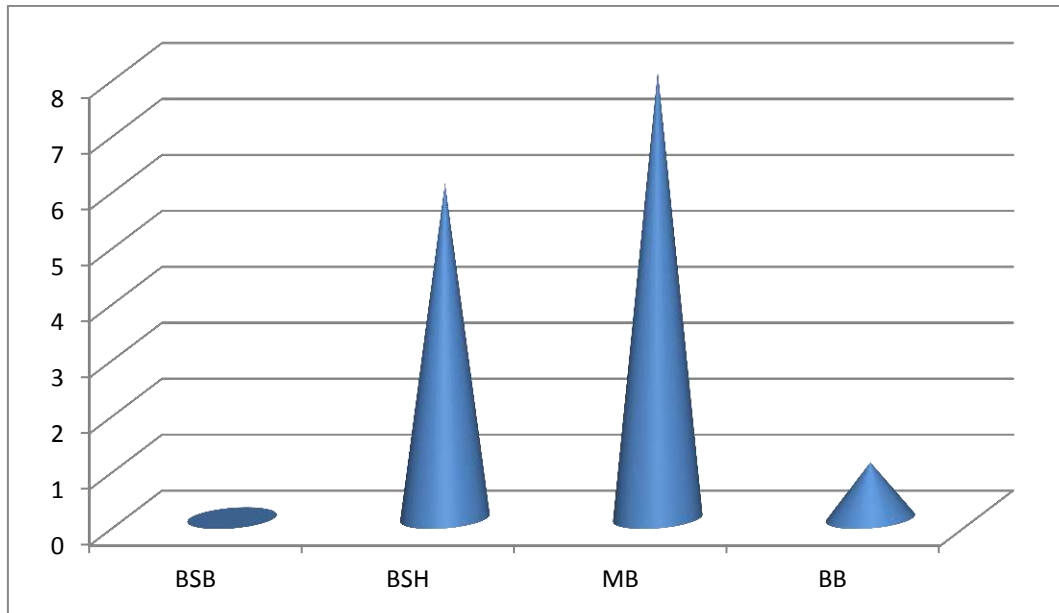
Tabel 4.1 Jadwal Pemberian Perlakuan

Tanggal/Hari		Kegiatan	Tempat
6 Maret	Senin	Observasi Sekolah	Sekolah
7 Maret	Selasa	<i>Pretest</i>	Sekolah
8 Maret	Rabu	<i>Pretest</i>	Sekolah
9 Maret	Kamis	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
10 Maret	Jumat	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
11 Maret	Sabtu	<i>Treatment 3</i>	Sekolah
13 Maret	Senin	<i>Treatment 4</i>	Sekolah
14 Maret	Selasa	<i>Posttest</i>	Sekolah
15 Maret	Rabu	<i>Posttest</i>	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 4.4 Kemampuan Berhitung Anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebelum perlakuan (*pretest*)

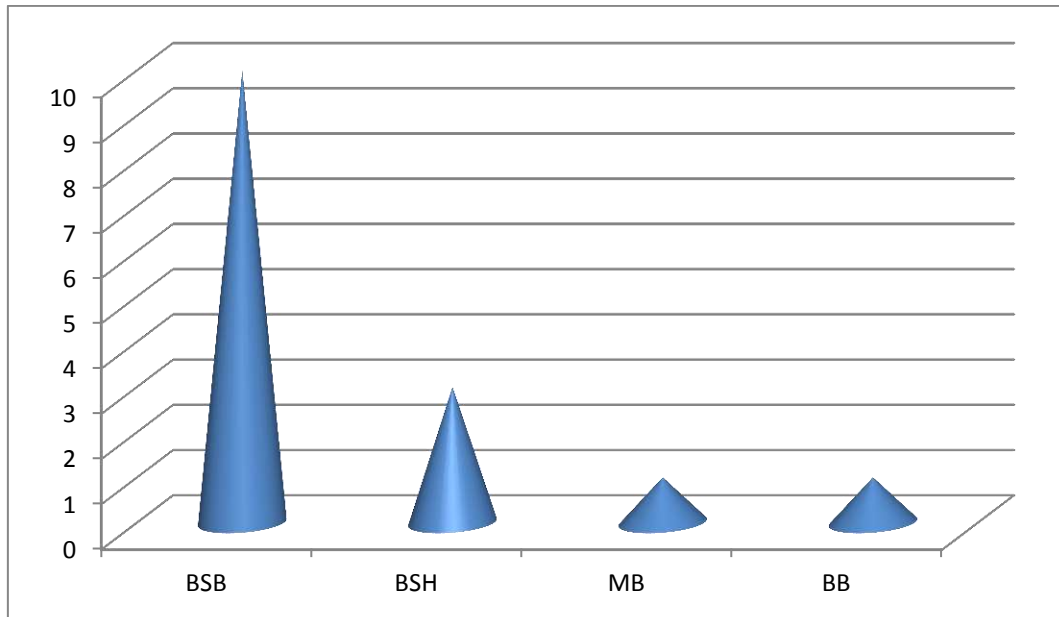
No.	Kriteria	Rentang Skor	f	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0
2.	BSH	56 – 75%	6	40
3.	MB	41 – 55%	8	53,33
4.	BB	< 40%	1	6,66
	Jumlah		15	100



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak didik sebelum penggunaan media *apron* hitung diperoleh data anak yang berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 8 orang anak dengan presentase 53,33%, anak dengan kategori BB sebanyak 1 anak dengan presentase 6,66%.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Digunakan Media *Apron* Hitung

No.	Kriteria	Rentang Skor	f	%
1.	BSB	76 – 100%	10	66,67
2.	BSH	56 – 75%	3	20
3.	MB	40 – 55%	1	6,66
4.	BB	< 40%	1	6,66
	Jumlah		15	100

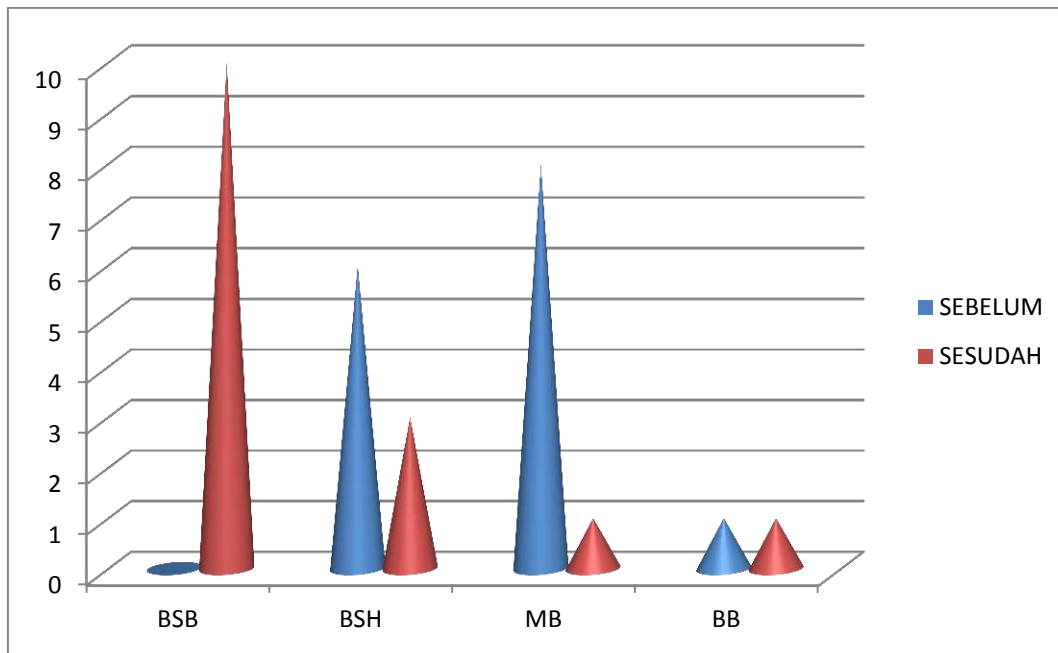


Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang yang berada pada kriteria BSB sebanyak 10 orang anak atau 66,67%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 3 orang anak atau 20%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang atau 6,66% dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 1 orang atau 6,66%.

Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Anak Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Media *Apron* Hitung di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0	10	66,67
2.	BSH	56-75 %	6	40	3	20
3.	MB	41-50 %	8	53,33	1	6,66
4.	BB	<40 %	1	6,67	1	6,66



Berdasarkan Tabel 4.7 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan media *apron* hitung mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 8 orang anak dengan presentase 53,33%, anak dengan kriteria BB sebanyak 1 anak dengan presentase 6,67%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 10 orang anak atau 66,67%, yang berada pada kriteria BSH sebanyak 3 orang anak atau 20%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 1 orang atau 6,66%, dan yang berada pada kriteria BB sebanyak 1 orang atau 6,66%.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPPS Windows Ver.20.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Pretest * Posttest	Between Groups	(Combined)	41.933	8	5.242	6.290 .019
	Within Groups		5.000	6	.833	
	Total		46.933	14		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan berhitung anak didik dengan penggunaan media *apron* hitung sebesar 0,019. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,019 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan *apron* hitung adalah linear.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver 20.0*. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka H_0 diterima, jika sig < 0,05 maka H_a ditolak.

Test Statistics		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	2.200 ^a	4.800 ^b
<i>df</i>	5	8
<i>Asymp. Sig.</i>	.821	.779

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,821 dan setelah perlakuan 0,779 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	10.73	15.27
	<i>Std. Deviation</i>	1.831	3.411
	<i>Absolute</i>	.158	.252
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.111	.137
	<i>Negative</i>	-.158	-.252
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.612	.975
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.849	.298

Data tabel diketahui data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebelum perlakuan adalah 0,849 dan nilai sig setelah perlakuan adalah 0,298. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Hipotesis

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika sig < 0,05. Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4.533	1.922	.496	-5.598	-3.469	-9.134	14	.000

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for version 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil $t_{hitung} = 9,134$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= (n-1) \\ &= 15-1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dengan dk =14, Maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 9,134$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$. Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh menggunakan media *apron* hitung sebelum dan sesudah terhadap kemampuan berhitung di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berhitung anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai dengan rata-rata 10,73. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi *treatment* maka berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak atau 6,66% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak atau 53,33%, dan yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang atau 40%.

Rendahnya kemampuan berhitung pada anak disebabkan oleh media atau permainan yang kurang menarik saat pembelajaran sehingga membuat anak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan anak tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mudjito (2007) bahwa perkembangan berhitung anak usia taman kanak-kanak sangat strategis untuk mengenalkan berhitung, apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan karena bermain adalah wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dengan demikian penggunaan media *apron* hitung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Setelah melaksanakan *pretest* maka tahap selanjutnya melaksanakan *treatment* dengan menerapkan media *apron* hitung. Pada tahap *treatment* peneliti melaksanakan empat kali perlakuan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru diantaranya *treatment* menggunakan media *apron* hitung digunakan oleh peneliti secara berkesinambungan selama 4 kali pertemuan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini ditegaskan menurut Azhar Arsyad (2003) ada beberapa fungsi dalam penggunaan media diantaranya, pemusat perhatian anak, menggugah emosi anak,

membantu anak memahami materi pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar anak, membuat pembelajaran menjadi lebih kongkret, mengaktifkan suasana pembelajaran, dan mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru.

Tahap selanjutnya adalah *posttest* diperoleh jumlah nilai dengan rata-rata 15,27%. Sedangkan setelah *treatment* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang anak atau 66,67%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 20%, yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 6,66%, dan Belum Berkembang (MB) sebanyak 1 orang atau 6,66%.

Berdasarkan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak sudah mampu menyebutkan/membilang 1-20, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, memahami konsep sama, lebih banyak dan lebih sedikit, memahami lambang bilangan, dan memahami penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *apron* hitung terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak didik di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, peningkatan ini sesuai dengan Nuryani (2015) bahwa media *apron* hitung pada pembelajaran matematika anak usia dini dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep berhitung, lebih termotivasi untuk belajar menghitung, memberikan warna dan cara menarik untuk belajar matematika, dan dapat menumbuhkan minat untuk belajar matematika. Dari penggunaan media *apron* hitung anak juga akan terampil dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Yew (Slamet, 2011) mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pembelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri untuk menyelesaikan kegiatan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pembelajaran yang mengasyikan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan aktivitas sehari-hari.

Permainan matematika yang diberikan pada anak usia dini pada kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak bermanfaat antara lain, pertama membelajarkan anak berdasarkan konsep matematika yang benar, menarik dan menyenangkan. Kedua, menghindari ketakutan terhadap matematika sejak awal. Ketiga, membantu anak belajar secara alami melalui kegiatan bermain. Permainan *apron* hitung dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu membantu anak memahami konsep berhitung dengan lebih baik. Namun demikian kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaram melalui media yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak jauh lebih penting. Artinya tanpa strategi yang menyenangkan bagi anak kegiatan tidak akan berhasil dilakukan dan juga tanpa ada kemauan dari guru. Dengan demikian peningkatan kemampuan berhitung anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru

Pada uji signifikansi perbedaan dengan t statistik diperoleh t-hitung = 9,134 dan Sig = 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan berhitung anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerapkan media *apron* hitung. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibanding sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah dengan menerapkan media *apron* hitung.

Rendahnya kemampuan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan kurangnya media yang menarik dan kegiatan pengajaran yang monoton. Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa untuk mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Dengan demikian penggunaan media *apron* hitung dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini pengaruh penggunaan media *apron* hitung terhadap kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun dapat diketahui dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi dengan hasil 48,92% yang termasuk pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan penggunaan media *apron* hitung yang bervariasi, menarik dan kreatif sehingga anak tidak jenuh.

Hal ini membuktikan bahwa media *apron* hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Hasil ini juga didukung dengan hasil analisis individual dimana rata-rata setiap anak didik penelitian mengalami peningkatan, walaupun peningkatan tersebut bervariasi. Perubahan kemampuan berhitung anak didik tunjukkan seperti anak didik sudah mampu menyelesaikan semua kegiatan berhitung. Dengan adanya beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media *apron* hitung dalam penelitian ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Penggunaan media *apron* hitung dalam pembelajaran dapat membantu anak meningkatkan aktivitas belajar anak baik secara kognitif maupun fisik. Media pembelajaran yang sangat menyenangkan karena terdapat unsur mengarahkan dan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan berhitung pada anak didik adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan media *apron* hitung. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa media *apron* hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung yang disampaikan dalam pembelajaran berlangsung. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemampuan berhitung anak didik, semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak perlu ditingkatkan agar dapat berkembang secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan media *snader game* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa media *apron* hitung.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak didik.

Bagi Guru media *apron* hitung dijadikan sumber media/alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Conny R. Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri Abadi
- Depdiknas. 2000. Perpustakaan Perguruan tinggi: Buku Pedoman. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- , 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta
- Erna Nofiana. 2015. *Upaya Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Melalui Problem Solving dengan Beda Konkret Pada Anak Usia Kelompok B TK PKK 74 Pajangan. Skripsi*. Pajangan. UNY
- Feliatra, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian, Persiapan bagi Peneliti Pemula*. Pekanbaru. Faperika Press Universitas Riau
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hertika Yuliani. 2014. *Pengaruh Media Pohon Hitung Berbasis Paikem Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Education 21 Kulim Pekanbaru*. Pekanbaru. FKIP UR

- Igrea Siswanto. 2008. *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif (Bermain sambil belajar untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk Sejak Usia Dini)*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Lisnawaty Simanjuntak. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martiana Lusi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular Tangga Pada Anak*. Semarang. IKIP Veteran
- Meltzer, David, E. 2002. *The relation between matematics preparation and conceptual learning gain in physics: A possible hidden variable in diagnostic pretest scores. American Journal Physics*. 70 (2), 1259-1267
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Nuryani. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Angka Modifikasi*. Purwakarta: UPI
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Prawastiningtyas. 2015. *Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Yogyakarta: UNY
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- , 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suyanto, S 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat

Yuliani, dkk. 2005. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka